



EVALUASI IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SGD (SMALL GROUP DISCUSSION)

Hana Rosiana Ulfah¹⁾ Sri Sundari²⁾ Moh. Afandi³⁾

¹⁾ Prodi Keperawatan, STIKES Estu Utomo Boyolali, ^{2) 3)} Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: hana_afnan@yahoo.co.id, sundari_purbo@yahoo.com.sg, mohafandi2003@yahoo.com.

ABSTRAK

Latar Belakang : Mahasiswa sudah terpapar metode pembelajaran SCL khususnya pada mata kuliah KMB. Namun output yaitu hasil belajar belum maksimal. Mata kuliah ini membutuhkan pemahaman dan hafalan yang mendalam sehingga nilai A hanya didapatkan sekitar 10 % dari seluruh mahasiswa. Menurut observasi dan wawancara, metode pembelajaran yang sering digunakan adalah SGD (*Small Group Discussion*) namun pelaksanaannya belum optimal. Metode Penelitian : Strategi Penelitian *Exploratory Sekuensial*. Desain penelitian *mixed method*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Keperawatan S1 semester 5 UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta) yang berjumlah 103 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Hasil Penelitian : Hasil penelitian kualitatif didapatkan beberapa permasalahan terkait mahasiswa, proses metode pembelajaran, sarana prasarana dan juga SDM (sumber daya manusia). Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa tidak adanya pembagian peran mahasiswa, peran tutor kurang maksimal, performa individu mahasiswa didominasi nilai tidak memuaskan dan tidak dilakukannya langkah *formulating learning issue* dan *self study* implementasi metode pembelajaran SGD. Kesimpulan : Berdasarkan evaluasi implementasi pada metode pembelajaran SGD didapatkan hasil bahwa terdapat permasalahan pada mahasiswa yaitu kurangnya partisipasi aktif mahasiswa, jumlah mahasiswa yang terlalu banyak. Permasalahan pada metode pembelajaran adalah tidak dilakukannya langkah *self study* dan *formulating learning issue*. Permasalahan pada sarana prasarana adalah penggunaan ruang kelas yang padat. Permasalahan pada SDM yaitu kurangnya fasilitator.

Kata kunci : Metode pembelajaran SGD (*Small Group Discussion*), mahasiswa

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF LEARNING METHOD SGD (SMALL GROUP DISCUSSION)

ABSTRACT

*Background: Students have been exposed to teaching methods SCL particularly in the subject of KMB. But the output of the result of learning is not maximized. This course requires a deep understanding and memorization so that the value of A is only about 10% of all students. According to the observations and interviews, the learning method often used SGD (Small Group Discussion) but still not optimal. Method: Sequential Exploratory Research Strategy. Mixed method research designs. Population in this research is active student of nursing S1 semester 5 UMS (Muhammadiyah University of Surakarta) which amounts to 103 students. The sampling technique in this research is total sampling. Results: Qualitative research results found some problems related to students, the process of learning methods, infrastructure and HR (human resources). The results of quantitative research showed that the distribution of the student's role, the role of tutor less than the maximum, the performance of individual student grades dominated unsatisfactory and does not issue a step *formulating learning and self study* learning method implementation SGD. Conclusion: Based on the evaluation of the implementation of the learning methods SGD showed that there were problems is the lack of active participation of students, number of students is too much. Problems on method of learning are of not done step self-study and *formulating learning issue*. Problems in infrastructure is the use of classrooms are crowded. Another problem is on the lack of human resources facilitator.*

Keywords: Teaching methods, SGD (Small Group Discussion) seven jump, student

PENDAHULUAN

Kualitas dosen, metode perkuliahan dan materi kuliah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Kualitas dosen, metode perkuliahan dan materi kuliah merupakan bagian yang tidak terpisahkan pada proses pembelajaran. Kualitas dosen saat mengajar dengan menggunakan metode perkuliahan yang tepat akan menjamin tersampainya materi pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal (Pujadi, 2007).

Dosen dalam memilih metode pembelajaran perlu memperhatikan beberapa unsur, yaitu: (1) Mahasiswa; (2) Materi ajar/bahan kajian; dan (3) Sarana dan media pembelajaran. Yang terpenting dalam pemilihan wujud ketiga unsur tersebut, dosen perlu berfokus pada capaian pembelajaran yang akan dicapai (Dikti, 2014).

Metode *small group discussion* dapat meningkatkan level *intelektualitas* dan *skill* dalam membangun alasan dan *problem solving*, pengembangan tingkah laku dan kemahiran dalam *interpersonal skill* seperti mendengarkan, berbicara, berargumen dan kepemimpinan dalam grup (Salam et al, 2015).

Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian

sebagai berikut: “ Bagaimana hasil evaluasi implementasi metode pembelajaran SGD (*Small Group Discussion*) pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah di Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi implementasi menggunakan metode pembelajaran SGD (*Small Group Discussion*) serta hasil tindak lanjut perbaikan metode tersebut pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah di Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan hipotesis penelitian bahwa metode pembelajaran SGD dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi *Exploratoris Sekuensial*. Strategi ini diawali dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Keperawatan S1 semester 5 UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta) yang berjumlah 103 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kualitatif

1. Karakteristik Partisipan Karakteristik Partisipan (n = 11)

No	Kode Partisipan	Jenis kelamin	Umur (tahun)
1	PM1	P	20
2	PM2	P	20
3	PM3	P	20
4	PM4	L	20
5	PM5	L	20
6	PM6	L	20
7	PD1	P	32
8	PD2	P	33
9	PD3	P	39
10	PD4	P	28
11	PD5	L	29

Peneliti memilih 6 partisipan dari mahasiswa dan 5 partisipan dari dosen untuk mengetahui evaluasi metode pembelajaran SGD.

2. Evaluasi Implementasi Metode Pembelajaran SGD

Berdasarkan hasil *indepth interview* didapatkan informasi terkait evaluasi pada mahasiswa yaitu kurangnya partisipasi atau peran aktif mahasiswa dan jumlah mahasiswa

yang terlalu banyak. Terkait proses metode pembelajaran SGD yaitu *self study* yang tidak sesuai dan tidak adanya pembagian peran mahasiswa. Terkait sarana prasarana yaitu jadwal penggunaan ruangan yang padat, ruang kelas terbatas. Terkait SDM yaitu fasilitator kurang.

Beberapa peran mahasiswa pada SGD ini tidak dilakukan karena tidak adanya pembagian peran seperti ketua, sekretaris maupun anggota kelompok. Karena tidak adanya pembagian peran tersebut sehingga tidak ada yang menegur atau mengingatkan jika diskusi tidak aktif maupun dalam pencapaian hasil diskusi yang tidak sesuai. Pada metode pembelajaran berbasis masalah seharusnya siswa memilih ketua untuk masing-masing skenario dan sekretaris untuk merekam diskusi. Peran tersebut diputar untuk setiap skenario.

Menurut partisipan bahwa terdapat mahasiswa yang kurang bertanggung jawab sehingga hanya menggantungkan pada mahasiswa yang lain serta tidak ikut berdiskusi. Seorang pelajar harus memiliki tujuan yaitu memiliki keinginan yang terus – menerus untuk belajar, fokus pada tujuannya, seorang pelajar adalah pemikir yang kritis, seorang pelajar

punya motivasi diri dan tidak takut untuk meminta bantuan (Azer, 2009).

Merangsang pembelajaran aktif dan mandiri merupakan tugas tutor (Boelens, 2015). Pada penelitian ini, semua kelompok dalam 1 kelas hanya difasilitatori oleh satu dosen. Sehingga tidak dapat memberikan motivasi secara langsung pada mahasiswa untuk aktif dan mandiri.

Selanjutnya adalah tentang jumlah mahasiswa, menurut partisipan, jumlah mahasiswa yang banyak dalam satu kelas membuat kelas rame, sehingga dapat memecah konsentrasi.

Menurut penelitian sulit untuk menerapkan PBL dalam suatu kelompok dengan jumlah anggota 12 orang (Liu, 2005) Pada Penelitian yang lain juga disebutkan bahwa idealnya jumlah anggota dalam kelompok adalah 9-10 orang (Boelens, 2015). Sedangkan pada penelitian ini, seluruh kelompok berada dalam 1 ruangan dengan 1 fasilitator. Kurangnya ruangan untuk pelaksanaan metode pembelajaran SGD menyebabkan kurang kondusifnya proses diskusi karena bising dan gerah. Sehingga mahasiswa tidak dapat fokus pada jalannya diskusi.

Permasalahan pada pelaksanaan metode pembelajaran SGD adalah tidak dilakukannya beberapa langkah yaitu *self study* dan *formulating learning issue*. Menurut partisipan hal ini

disebabkan karena adanya pembagian tugas per individu dalam setiap kelompok sehingga setiap individu tidak mempelajari keseluruhan *learning objective* namun hanya sebagian.

Self study adalah semua siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masing-masing tujuan pembelajaran, jadi seharusnya setiap mahasiswa mencari keseluruhan dari tujuan pembelajaran, bukan hanya sebagian (Wood, 2003). Tutor pada diskusi kelompok harus memahami tentang *learning outcome*, materi yang akan didiskusikan, serta menguasai metode *seven jump* dalam diskusi tutorial (Zulharman, 2008).

Pada hasil penelitian didapatkan bahwasanya 1 dosen yang memfasilitatori beberapa kelompok akan membuat dosen tidak fokus. Kurangnya pemahaman dosen tentang metode *seven jump* sehingga kurangnya penekanan pada mahasiswa tentang *learning objective* yang seharusnya dapat dicapai. Hasil akhirnya adalah tidak optimalnya *self study* karena mahasiswa tidak merasa punya kewajiban untuk belajar secara mandiri dan menggantungkan pada temannya satu kelompok.

Selanjutnya adalah ruang kelas yang terbatas. Karena padatnya jadwal penggunaan ruangan maka kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil tidak dapat

menggunakan beberapa ruangan. Dalam satu ruangan dipakai oleh beberapa kelompok kecil

Berdasar hasil penelitian didapatkan bahwa pada faktor sarana prasarana, ruang kelas terbatas dan jadwal penggunaan ruang padat sehingga ketika dilaksanakan metode pembelajaran diskusi atau SGD tidak dapat maksimal.

Sarana prasarana sekolah meliputi kondisi keseluruhan sekolah; kondisi rata-rata dari kelas berdasarkan ruang, pencahayaan, kebisingan, dan meja; proporsi kamar yang dapat digunakan; indeks mutu sekolah ; fasilitas fisik dan materi pengajaran; keandalan listrik; dan jumlah kamar instruksional khusus.

Secara keseluruhan, bukti menunjukkan bahwa sarana prasarana sekolah. Secara keseluruhan meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Krause, 2015).

Pada metode pembelajaran SGD membutuhkan lebih banyak staf dan juga sarana prasarana seperti ruang kelas, white board yang lebih banyak untuk setiap kelompok kecil mahasiswa. Dengan fasilitas yang lengkap diharapkan dapat memaksimalkan jalannya diskusi dan dapat mencapai hasil belajar yang tinggi.

Masalah keempat adalah kurangnya fasilitator. Kelemahan dari metode pembelajaran PBL adalah membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia, karena staf harus mengambil bagian dalam proses bimbingan /tutorial (Wood, 2003). Keberhasilan kelompok kecil dalam belajar mengajar tergantung strategi dan keterampilan tutor dan mahasiswa. Tutor mempunyai peran penting sebagai pemberi pengaruh dalam kelompok - kelompok kecil, terutama sehubungan dengan perilaku verbal yang dapat mendorong maupun membuat pesimis mahasiswa (Salam, 2015).

Berdasarkan hasil observasi pada checklist peran tutor pada SGD sebelum evaluasi didapatkan hasil bahwa tutor tidak maksimal melakukan perannya seperti peran mengontrol diskusi agar tidak keluar dari topik atau tujuan pembelajaran dan juga peran lain yang berkaitan dengan kontrol tutor pada peran mahasiswa. Tidak adanya pembagian peran mahasiswa sehingga tutor juga tidak melakukan perannya sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pada faktor SDM masih kurang. Terutama untuk pelaksanaan metode pembelajaran

diskusi yang seyogyanya setiap kelompok kecil di dampingi oleh seorang fasilitator.

Pada implementasinya satu fasilitator mendampingi beberapa kelompok kecil dalam 1 kelas.

Hasil Penelitian Kuantitatif

1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	f	%	f	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	11	20.8	15	30
Perempuan	42	79.2	35	70
Usia (tahun)				
19-20	51	96.2	46	92
21-23	2	3.8	4	8
Total	53	100	50	100

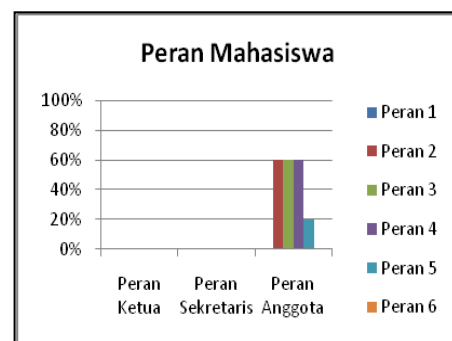
Data Primer 2016

Responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden (79.2 %) pada kelompok perlakuan dan 35 responden (70 %) pada kelompok kontrol. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 responden (20,8 %) pada kelompok perlakuan dan 15 responden (30 %) pada kelompok kontrol.

Sebagian besar responden berada pada kisaran usia 19-20 tahun sebanyak 51 mahasiswa (96,2 %) pada kelompok perlakuan dan 46 mahasiswa (92 %) pada kelompok kontrol. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan dengan responden pada kisaran usia 21 - 23 tahun yaitu

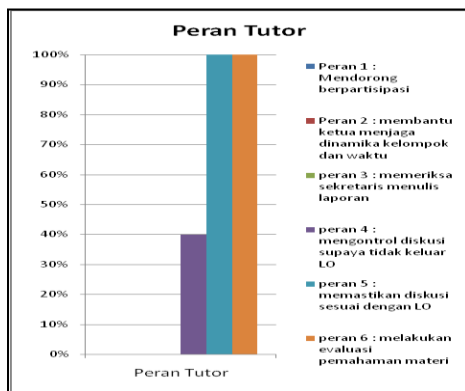
sebanyak 2 responden (3,8 %) pada kelompok perlakuan dan 4 responden (8 %) pada kelompok kontrol.

Peran Mahasiswa



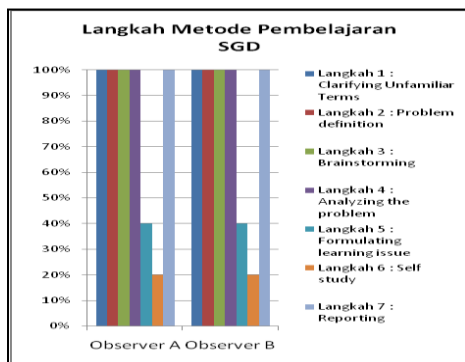
Tidak ada pembagian peran ketua dan sekretaris pada SGD sebelum evaluasi. Seluruh mahasiswa adalah anggota kelompok. Sedangkan peran anggota kelompok yang paling banyak dilakukan adalah anggota kelompok mendengarkan dan menghormati kontribusi anggota lain sebanyak 60 %.

Peran Tutor



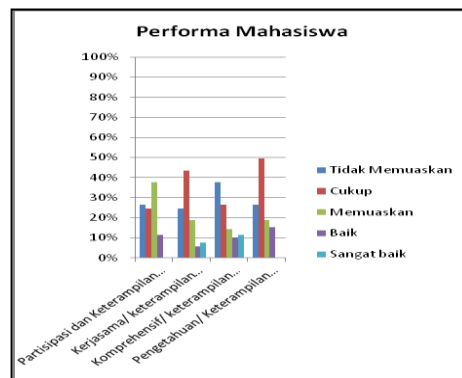
Peran tutor (1 tutor dalam 1 kelas) hanya melakukan peran memastikan diskusi kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran, melakukan evaluasi tentang pemahaman materi, menilai jalannya diskusi dan mengontrol diskusi agar tidak keluar dari topik. Sedangkan untuk peran lain tidak dilakukan karena peran lain adalah memastikan tugas ketua dan sekretaris, sedangkan tidak ada pembagian peran ketua dan sekretaris dalam kelompok.

Metode Pembelajaran SGD



Terdapat 2 langkah yang tidak dilakukan oleh kelompok yaitu langkah kelima hanya 40 % yang melakukan dan langkah keenam yaitu *self study* hanya 20 % yang melakukan.

Performa Mahasiswa



Performa mahasiswa pada SGD sebelum evaluasi pada item partisipasi dan keterampilan komunikasi nilai terbanyak adalah memuaskan yaitu sebanyak 37,8 %, sedangkan untuk item kerjasama atau keterampilan membangun kerjasama kelompok nilai terbanyak adalah cukup yaitu sebanyak 43,3 %. Untuk item komprehensif atau keterampilan memberikan alasan nilai yang terbanyak adalah tidak memuaskan yaitu sebanyak 37,8 %. Pada item pengetahuan atau keterampilan mengumpulkan informasi nilai terbanyak adalah cukup yaitu sebanyak 49,6 %.

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMA Negeri 2 Mranggen, maka ditarik kesimpulan yaitu :

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan berdasarkan pengertian, didapatkan hasil

sebagian besar 29 responden (45,3%) berpengetahuan kurang.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan berdasarkan penyebab, didapatkan hasil sebagian besar 29 responden (45,3%) berpengetahuan kurang.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan berdasarkan dampak, didapatkan hasil sebagian besar 29 responden (45,3%) berpengetahuan kurang.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan, didapatkan hasil sebagian besar 26 responden (40,6%) berpengetahuan kurang.

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap upaya konseling dan penyuluhan yang bermutu serta materi konseling dan penyuluhan tentang resiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja, sehingga remaja dapat menghindari hubungan seksual pranikah. Diperlukan kerjasama dari pihak Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang bergerak dalam bidang kesehatan reproduksi remaja dalam usaha untuk meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi serta upaya menyebar luaskan informasi

yang berhubungan dengan kehamilan tidak diinginkan.

Bagi SMA Negeri 2 Mranggen Sekolah ikut berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan memberikan bimbingan konseling yang lebih mendalam dan bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk meningkatkan pemberian informasi mengenai resiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja sehingga siswa tidak melakukan hubungan seksual pranikah.

Bagi Remaja Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya pada resiko kehamilan tidak diinginkan yaitu dengan tetap membaca buku, memperoleh informasi dari guru, petugas kesehatan dan mengikuti penyuluhan ataupun seminar tentang kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Azer, Samy A. 2009. *Interactions Between Students And Tutor In Problem-Based Learning: The Significance Of Deep Learning*. Kaohsiung J Med Sci May 2009 Vol 25 No 5. From : http://ac.els-cdn.com/S1607551X09700683/1-s2.0-S1607551X09700683-main.pdf?_tid=ef92eaec-b60c-11e6-a6c6-0000aab0f27&acdnat=1480407915_96a3e55edd153cd87397dc21ecaf89ff

- Boelens, Ruth., Wever, Bram De., Rosseel, Yves., Verstraete, Alain G., Derese, Anselme. 2015. *What Are the Most Important Tasks of Tutors During The Tutorials in Hybrid Problem Based Learning Curricula.* From : http://download.springer.com/static/pdf/804/art%253A10.1186%252Fs12909-015-0368-4.pdf?originUrl=http%3A%2F%2Fbmcmededuc.biomedcentral.com%2Farticle%2F10.1186%2Fs12909-015-0368-4&token2=exp=1484799763~acl=%2Fstatic%2Fpdf%2F804%2Fart%25253A10.1186%25252Fs12909-015-0368-4.pdf*~hmac=4c2c448091cedc2752f60d67d4be316ce1760f83d4c2cf3811a6a6ea9341e10e
- Krause, Brooke., Cuesta, Ana., Paul, Glewwe. 2015. *School Infrastructure and Educational Outcomes: A Literature Review, with Special Reference to Latin America.* From : <http://www.cid.harvard.edu/Economia/papers%20issues/Fall%202016/Cuesta,%20Glewwe%20and%20Krause%20-%20Economia.pdf>
- Liu, Min. 2005. *Motivating Students Trough Problem Based Learning.* From : <http://system.sullivan.edu/hr/trainin>
g/Training%20Presentations/Problem%20Based%20Learning_Motivating%20Students%20through%20Problem-Based%20Learning.pdf
- Pujadi, A. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia.* Business and Management Journal Bunda Mulia. From : budhi_sp.staff.gunadarma.ac.id/.../faktor-faktor%2520belajar-jurnalarkopujadi.pdf.
- Salam, Abdus., Nasir, Aziz., Nasir, Rabail. 2015. *Students' Perception of Small Group Teaching: A Cross Sectional Study.* Middle East Journal Of Family Medicine Volume 6, Issue 5: Malaysia. From: https://www.researchgate.net/profile/Abdus_Salam7/publication/261133213_Students%27_Perception_of_Small_Group_Teaching_A_Cross_Sectional_Study/links/55f4c46a08ae1d980394c134.pdf?inViewer=1&pdfJsDownload=1&origin=publication_detail